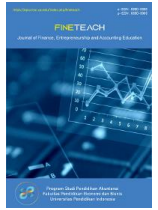




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Analisis Altman Z-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Sofi Isma Mahmuda*, Yayat Supriyatna, Heraeni Tanuatmodjo

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: sofiisma@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to describe and compare of Altman Z-Score's analysis to predict bankruptcy in hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The Altman Z"-Score is a model for predicting bankruptcy based on a combination of liquidity that is measured by WC/TA, the profitability ratio that is measured by RE/TA and EBIT/TA, and the solvency ratio that is measured by BVE/TL. The research methods used were descriptive and comparative. The study was conducted on 30 hotels, restaurants and tourism sub-sector companies during 2018-2021. The results showed that during the COVID-19 pandemic, 43.33% of companies were in the safe zone, 13.33% of the companies were in the gray zone, and 43.33% of the companies were in the danger zone. Based on the hypothesis testing, it shows that there are significant differences in the prediction value of bankruptcy using the Altman Z"-Score before and during the COVID-19 pandemic.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 Des 2022

First Revised 15 Des 2022

Accepted 01 Feb 2023

First Available online 20 Maret 2023

Publication Date 01 April 2023

Keyword:

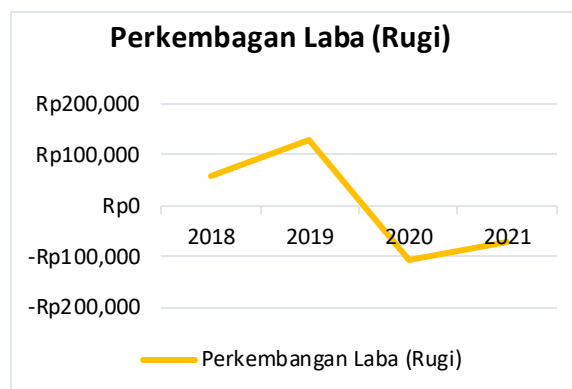
Altman Z"-Score,
Bankruptcy Prediction,
COVID-19 Pandemic.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi COVID-19 (Esomar, et al., 2021). Menurunnya pendapatan perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang terus menerus dialami perusahaan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga berujung pada kebangkrutan.

Pandemi COVID-19 juga membawa dampak lain seperti, penurunan ekonomi secara global, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing, gangguan operasi bisnis akibat kebijakan publik (see <https://elibrary.worldbank.org/doi/10.1596/978-1-4648-1553-9>). Selain itu, bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau mengalami pemotongan gaji sehingga masyarakat mengalami penurunan daya beli. Perusahaan yang tidak mengantisipasi keadaan tersebut akan kesulitan bersaing dengan perusahaan di sejenis pada subsektor hotel, restoran dan pariwisata (Astuti, et al., 2021).

Kondisi yang terjadi sebagai dampak dari pandemi COVID-19 ini menyebabkan perkembangan laba perusahaan semakin menurun. Karena kerugian yang dialami perusahaan tersebut beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar sewa dan liabilitas yang dimiliki perusahaan. Berikut disajikan data perkembangan laba (rugi) perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata selama tahun 2018-2021 pada **gambar 1**.



Gambar 1. Perkembangan Laba (Rugi)

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata tahun 2018-2021 mengalami perkembangan laba yang fluktuatif. Sebelum pandemi COVID-19 (2018-2019), rata-rata perusahaan mengalami peningkatan perkembangan laba. Namun, selama satu tahun pertama pandemi yaitu tahun 2020 rata-rata perusahaan mengalami kerugian drastis. Pada tahun 2021 perusahaan mulai membaik namun laba masih negatif, yang dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga bangkrut.

Pandemi COVID-19 merupakan kondisi tidak terduga dan berada diluar kendali perusahaan hingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan perlu menganalisis solusi untuk mengatasi kerugian yang terjadi secara terus-menerus serta dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19 (Maryani, et, all., 2021). Sehingga, perusahaan memiliki informasi yang cukup dalam mengatasi kebangkrutan di masa yang akan datang. Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor hotel,

restoran dan pariwisata ini digunakan model Altman Z"-Score yang memiliki empat rasio yaitu WC/TA, RE/TA, EBIT/TA dan BVE/TA.

Rasio WC/TA merupakan rasio modal kerja bersih terhadap aset total. Modal kerja yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki dana likuid untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Namun, jika modal kerja yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki dana ilikuid, perusahaan akan kesulitan membiayai atau menutupi kesulitan keuangannya sehingga kebangkrutan sulit dicegah (Kadim & Sunardi, 2018: 147).

Rasio RE/TA merupakan rasio laba ditahan terhadap total (Altman, et al., 2019). RE/TA yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk menjaga keberlangsungan usaha perusahaan sehingga terhindar dari kebangkrutan, laba ditahan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar utang perusahaan. Jika RE/TA rendah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, kondisi tersebut dapat membawa perusahaan menuju kebangkrutan.

Rasio EBIT/TA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aset totalnya terlepas dari pengaruh laba dan pajak (Altman, et al., 2019: 242). Jika EBIT/TA perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan. Namun, jika EBIT/TA perusahaan rendah maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sangat tidak efektif dan efisien, sehingga dapat memperbesar risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Rasio BVE/TL merupakan rasio untuk mengukur nilai buku ekuitas terhadap total utang yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar ekuitas perusahaan yang mengalami penurunan sebelum utang perusahaan melebihi ekuitas dan perusahaan bangkrut (Altman, et al., 2019: 243).

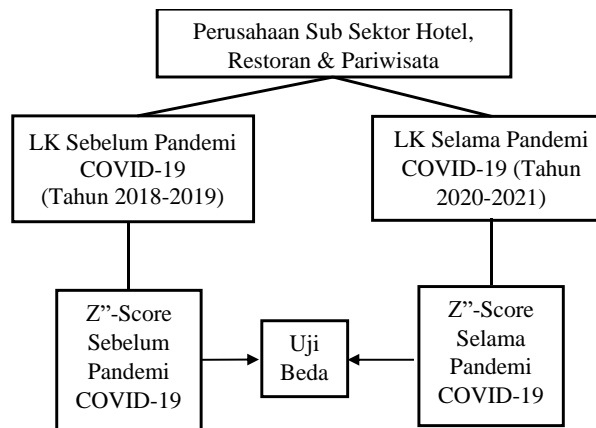
Keempat rasio tersebut dihitung sesuai dengan bobot tiap rasionya lalu dimasukkan kedalam persamaan Altman Z"-Score, hasil Z"-Score merupakan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang akan mengklasifikasikan perusahaan pada zona aman, kelabu, dan bahaya. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil prediksi kebangkrutan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Tujuannya agar perusahaan dapat melihat sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini, sehingga perusahaan dapat mencari solusi yang tepat untuk mencegah kebangkrutan (Amalia, et al., 2020).

Penelitian ini didukung oleh beberapa terdahulu yaitu Kurniawan (2021), Khan & Ullah (2021), Susanto et al (2021), Rahmat (2021) serta Sembe, Mokodompit & Parastri (2021) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 peningkatan risiko kebangkrutan pada perusahaan, ditunjukkan dengan bertambahnya perusahaan yang berada dalam zona bahaya dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19. Selain itu, Daryanto dkk (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengujian paired sampel t-test terbukti terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan sebelum dan selama pandemi.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Abdullah dkk (2020) dan Susanto (2021) bahwa pandemi COVID-19 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan, karena hasil Z-Score sebelum dan selama pandemi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan membandingkan prediksi kebangkrutan menggunakan Altman

Z"-Score perusahaan subsektor, hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan selama pandemi COVID-19. Maka kerangka pemikiran digambarkan pada **gambar 2**.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan nilai prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z"-Score sebelum dan selama pandemi COVID-19.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel prediksi kebangkrutan yang diukur dengan rumus Altman Z"-Score, rasio likuiditas yang diukur dengan WC/TA, rasio profitabilitas yang diukur dengan RE/TA dan EBIT/TA dan rasio solvabilitas yang diukur dengan BVE/TL.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2021, dan tidak mengalami suspend/delisting pada tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang di gunakan adalah berjumlah 30 perusahaan.

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi www.idx.com. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan agar mengetahui data-data berupa laporan keuangan perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata. Metode analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung Altman Z"-Score, analisis deskriptif, analisis komparatif dan pengujian hipotesis dengan uji beda paired sample t-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

(i) Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sebelum pandemi COVID-19, perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata memiliki rata-rata nilai likuiditas sebesar 0,65 artinya perusahaan memiliki modal kerja sebesar 65% dari total asetnya, rata-rata nilai profitabilitas (RE/TA) sebesar 0,39 artinya

perusahaan memiliki saldo laba ditahan sebesar 39% dari total asetnya, rata-rata nilai profitabilitas (EBIT/TA) sebesar 0,13 artinya perusahaan memiliki laba sebelum pajak dan bunga sebesar 13% dari total asetnya, rata-rata nilai solvabilitas sebesar 3,80 artinya perusahaan memiliki ekuitas sebesar 380% dari total utangnya, dan rata-rata nilai prediksi kebangkrutan sebesar 4.97 yang menunjukkan rata-rata perusahaan subsektor berada dalam zona aman.

Namun selama pandemi COVID-19, secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata memiliki rata-rata nilai likuiditas sebesar 0,22 artinya perusahaan memiliki modal kerja sebesar 22% dari total asetnya, rata-rata nilai profitabilitas (RE/TA) sebesar -0,06 artinya perusahaan memiliki saldo laba ditahan sebesar -6% dari total asetnya, rata-rata nilai profitabilitas (EBIT/TA) sebesar -0,39 artinya perusahaan memiliki laba sebelum pajak dan bunga sebesar -39% dari total asetnya, rata-rata nilai solvabilitas sebesar 2.92 artinya perusahaan memiliki ekuitas sebesar 292% dari total utangnya dan rata-rata nilai prediksi kebangkrutan sebesar 2,76 artinya perusahaan berada dalam zona aman,

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan yaitu rasio-rasio Altman Z"-Score dan hasil prediksi kebangkrutan mengalami penurunan sebagai dampak dari terjadinya COVID-19. Walaupun rata-rata nilai prediksi kebangkrutan perusahaan masih berada di zona aman namun adanya penurunan mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan.

(ii) Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji beda paired sample t-test dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan sebelum dan selama pandemi COVID-19

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan sebelum dan selama pandemi COVID-19

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji beda dengan paired sample t-test (Yuliana, et, all., 2021) sebagai berikut:

- Jika t-hitung > t-tabel, atau nilai probabilitas pada kolom sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak
- Jika t-hitung < t-tabel, atau nilai probabilitas pada kolom sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 2 hasil uji hipotesis paired sample t-test.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	2.161	29	.039
Pair 2	3.266	29	.003
Pair 3	2.614	29	.014

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, sedangkan untuk t-tabel derajat kebebasannya 29 adalah 2,045. Sesuai dengan hasil pengolahan data pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa pada pair 1 (dua tahun sebelum pandemi dan dua tahun

selama pandemi), diketahui bahwa nilai t-hitungnya adalah 2.161 dengan nilai probabilitas 0.039, sehingga dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $2.161 > 2.045$ dan signifikansinya adalah $0.039 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan pada dua tahun sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pada pair 2 (satu tahun sebelum pandemi dan satu tahun selama pandemi) diketahui bahwa nilai t-hitungnya adalah 3.161 dengan nilai probabilitas 0.003, sehingga dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $3.161 > 2.045$ dan signifikansinya adalah $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan pada satu tahun sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pada pair 3 (rata-rata sebelum dan selama pandemi), diketahui bahwa nilai t-hitungnya adalah 2.614 dengan nilai probabilitas 0.014, sehingga dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $2.614 > 2.045$ dan signifikansinya adalah $0.014 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan pada rata-rata sebelum dan selama pandemi COVID-19.

(iii) Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Prediksi Kebangkrutan Sebelum Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum pandemi COVID-19, perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata memiliki hasil prediksi kebangkrutan yang tinggi. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata nilai prediksi kebangkrutan sebesar 4.97 dan berada di atas standar *cut-off* untuk zona aman yaitu >2.66 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata memiliki kondisi keuangan yang sehat jauh dari potensi kebangkrutan.

Sebelum pandemi COVID-19 dari 30 perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata 60% diantaranya berada di zona aman. Perusahaan yang berada di zona aman adalah MINA, NASA, ARTA, ICON, KPIG, PUDP, PSKT, JIHD, PGLI, INPP, BAYU, FAST, PZZA, JSPT, JGLE, PTSP, SHID, PJAA. Lalu, 23,33% diantaranya berada di zona kelabu. Perusahaan yang berada di zona kelabu adalah PDES, SOTS, PANR, DFAM dan ESTA. Lalu, 16,67% diantaranya berada di zona bahaya. Perusahaan yang berada di zona bahaya adalah HOME, IKAI, FITT, CSMI dan CLAY.

Mayoritas perusahaan pada subsektor hotel restoran dan pariwisata jauh dari kemungkinan kebangkrutan. Sebelum pandemi COVID-19, perusahaan pada subsektor hotel, restoran dan pariwisata dinilai memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan devisa negara, termasuk dalam penciptaan kesempatan kerja pada daerah setempat, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata memiliki kondisi keuangan yang sehat dan jauh dari kebangkrutan.

Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [M. M. Swalih, et al \(2021\)](#), [Shaista Alvi \(2021\)](#), [Khalid Mumtaz Khan & Neem Ullah \(2021\)](#), [Wiwiek Mardawiyah Daryanto, et al. \(2021\)](#), [Didi Rahmat \(2021\)](#) dan [Susanto, et al \(2021\)](#) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada di zona aman pada periode sebelum pandemi COVID-19, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan [Md. Rezaul Karim, Samia Afrin Shetu, dan Sultana Razia \(2021\)](#), [Asadudin Abdullah, et al \(2020\)](#), [Lydia Ivana Kumajas \(2022\)](#) menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang sudah berada di zona bahaya bahkan sebelum pandemi COVID-19 terjadi.

2. Deskripsi Prediksi Kebangkrutan Selama Pandemi COVID-19

Berhasilan hasil deskripsi penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa selama pandemi COVID-19, perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata restoran dan pariwisata mengalami penurunan hasil prediksi kebangkrutan. Selama pandemi COVID-19, rata-rata nilai prediksi kebangkrutan sebesar 2.76 dan berada diatas standar cut-off untuk zona aman yaitu >2.66. Nilai tersebut menunjukkan perusahaan jauh dari potensi atau kemungkinan kebangkrutan.

Selama pandemi COVID-19 dari 30 perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata 43,33% diantaranya berada di zona aman. Perusahaan yang berada di zona aman adalah MINA, NASA, ARTA, BAYU, PUDP, KPIG, ICON, ESTA, INPP, JIHD, PGLI, PSKT, dan JGLE. Lalu, 13,33% diantaranya berada di zona kelabu. Perusahaan yang berada di zona kelabu adalah JSPT, SHID, HRME dan PZZA. Dan 43,33% diantaranya berada di zona bahaya. Perusahaan yang berada di zona bahaya adalah FAST, DFAM, SOTS, PNSE, PJAA, IKAI, HOME, PANR, FITT, PTSP, PDES, CLAY dan CSMI. Bertambahnya perusahaan pada zona bahaya menunjukkan bahwa perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata ikut terdampak pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19 ini, perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan likuiditas, profitabilitas, maupun solvabilitas, sehingga hasil prediksinya pun ikut mengalami penurunan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [M. M. Swalih, K., et al \(2021\)](#), [Khalid Mumtaz Khan & Neem Ullah \(2021\)](#) dan [Susanto, et al \(2021\)](#) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan tetap berada di zona aman pada periode selama pandemi COVID-19, namun terdapat penurunan nilai prediksi kebangkrutannya. Walaupun perusahaan tetap berada di zona aman namun perusahaan ikut terdampak adanya pandemi COVID-19 dilihat dari penurunan nilai prediksi kebangkrutannya.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan [Wiwiek Mardawiyah Daryanto et al \(2021\)](#), [Didi Rahmat \(2021\)](#), [Anggi Sembe, et al \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di zona kelabu dan bahaya selama pandemi COVID-19.

3. Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa bahwa perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan yang nilai prediksi kebangkrutan. penurunan tersebut disebabkan oleh adanya gangguan operasional bisnis selama pandemi COVID-19, sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin menurun. Walaupun baik sebelum dan selama pandemi COVID-19 rata-rata perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata masih berada di zona aman, adanya penurunan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata terdampak pandemi COVID-19.

Prediksi kebangkrutan dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata dapat bangkit dan mencari solusi untuk meningkatkan kembali nilai prediksi kebangkrutannya. Karena apabila perusahaan tidak melakukan prediksi kebangkrutan besar kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan hingga berada di zona kelabu atau bahkan bahaya, hal ini dikarenakan kondisi ketidakpastian pandemi COVID-19.

Untuk mengetahui signifikansi dari perbandingan tersebut diuji menggunakan uji beda dengan *paired sample t-test* agar diketahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil t-hitung yang lebih besar dibandingkan t-tabel, kemudian nilai signifikansi lebih rendah dibandingkan nilai signifikansi yang diharapkan. Artinya, pada periode terdapat perbedaan signifikan nilai prediksi kebangkrutan pada satu tahun sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pada satu tahun selama pandemi COVID-19 ini, perusahaan belum memiliki strategi yang kuat dalam menghadapi kondisi tidak terhindarkan ini. Pemberitahuan adanya PSBB di tahun 2020 yang secara tiba-tiba menimbulkan guncangan pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal ini dikarenakan mereka harus menutup sementara aktivitas operasionalnya. Selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan nilai prediksi kebangkrutan secara drastis. Penurunan tersebut terjadi karena kinerja keuangan berdasarkan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan drastis.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum maupun sebelum ataupun selama pandemi COVID-19 perusahaan masih berada di zona aman, namun terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19, dimana sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan merupakan teori kebangkrutan yang dikemukakan oleh Altman yaitu penyebab kebangkrutan yaitu adanya penurunan laba serta ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya karena kurangnya likuiditas. Perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba dilihat dari penurunan profitabilitasnya hingga bernilai negatif. Perusahaan juga mulai mengalami kondisi ilikuid karena rendahnya likuiditas selama pandemi COVID-19. Hipotesis awal penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z"-Score sebelum dan selama pandemi COVID-19. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata terdampak oleh pandemi COVID-19. Rata-rata perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata mungkin masih berada dalam zona aman, namun dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya memprediksi kebangkrutan sedini mungkin. Agar perusahaan dapat menghadapi kondisi serupa dikemudian hari dengan tetap menjaga Kesehatan keuangan perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga mendukung penelitian yang dilakukan penulis (Khan & Ullah, 2021; Shaista Alvi, 2021; Wiwiek Mardawiyah Daryanto, et. al., 2021; Didi Rahmat, 2021; serta Anggi Sembe, dkk., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan antara sebelum dengan selama/setelah pandemi COVID-19. Hal demikian menunjukkan bahwa perusahaan terdampak oleh adanya pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Abdullah, et al., 2021; Susanto, et al., 2021; dan Lydia Ivana Kumajas, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil prediksi kebangkrutan antara sebelum dan selama/setelah pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak terdampak oleh adanya pandemi COVID-19

4. CONCLUSION

Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata berada di zona aman. Mayoritas perusahaan berada di zona aman, hanya sedikit perusahaan yang berada di zona kelabu dan bahaya.

Selama pandemi COVID-19, rata-rata perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata berada di zona aman. Terdapat penurunan nilai prediksi kebangkrutan selama pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19 ini hampir setengah perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata berada di zona bahaya selama pandemi COVID-19

Terdapat perbedaan signifikan prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z"-Score sebelum dan selama pandemi COVID-19.

5. REFERENCES

- Abbas, J., Kumari, K., and Al-Rahmi, W. M. (2021). Quality management system in higher education institutions and its impact on students' employability with the mediating effect of industry-academia collaboration. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37, 1-19.
- Abdullah, A., & Achsani, N. A. (2020). Bankruptcy analysis of national airlines companies in regional Asia after covid-19 pandemic. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 6(3), 691-691.
- Amalia, S., Fadrijah, N. E., & Nugraha, N. M. (2020). The influence of the financial ratio to the prevention of bankruptcy in cigarette manufacturing companies sub sector. *Solid State Technology*, 63(3), 4173-4182.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial distress prediction in an international context: a review and empirical analysis of altman's z-score model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 28(2), 131-171.
- Alvi, S. (2021). The Financial contagion of novel corona virus sars-cov-2 on skechers USA, inc. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(7), 1-11.
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2020). Pandemi covid-19 dalam penyajian pelaporan keuangan dan keberlangsungan usaha melalui prediksi kebangkrutan. *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 165-171.
- Daryanto, W. M., & Rizki, M. I. (2021). Financial performance analysis of construction company before and during covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 99-108.
- Khan, K. M., & Ullah, N. (2021). Post covid-19 financial distress in pakistan: prediction of corporate defaults at Pakistan stock exchange. *Liberal Arts and Social Sciences International Journal (LASSIJ)*, 5(1), 386-400.
- A Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Analisis altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan pada bank pemerintah (BUMN) di Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 142-156.

- Karim, M. R., Shetu, S. A., & Razia, S. (2021). COVID-19, Liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 307-323.
- Kumajas, L. I. (2022). Financial distress perusahaan transportasi di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(1), 19-38.
- Marpaung, E. M. J., & Daryanto, W. M. (2021). Financial health analysis of pt waskita karya tbk according to altman z-score in period of 2018–2020. *International Journal of Business Economics and Law*, 25, 2289-1552.
- Rahmat, D. (2021). Prediksi financial distress pada pt. Bank rakyat Indonesia (persero) tbk. Sebelum dan semasa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(1), 20-25.
- Sembe, A., Mokodompit, M., & Parastri, D. H. (2021). Analisis z-score dalam mengukur kinerja keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(2), 137-150.
- Susanto, S., Ambarwati, R., & Tumanggor, S. (2021). Analisis altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan pada asuransi umum di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 942-950.
- Swalih, M., Adarsh, K., & Sulphay, M. (2021). A study on the financial soundness of Indian automobile industries using altman z-score. *Accounting*, 7(2), 295-298.
- Utami, D., & Kawulur, H. R. (2020). Analysis of bankruptcy prediction by altman z-score modification (study at pt bpr primaesa sejahtera kota Manado). *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 8-15.
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227-233.
- Maryani, I., Rosida, H., Banjaransari, A. P. R. P., Krisyulaeni, K., & Nadiyya, A. (2021). Analisis keputusan hubungan kerja dan relevansinya dengan force majeure di masa pandemi covid-19 dalam perspektif UU Ketenagakerjaan. *Jurnal Hukum Al-Hikmah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*, 2(1), 148-159.
- Yuliana, D., & Putri, O. A. W. (2021). Pengaruh penggunaan digital storytelling terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran dasar desain grafis. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 36-46.